**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini akan mencoba mengkaji masalah pada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan Metode *Orton Gillingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar sebelum dan sesudah penggunaan Metode *Orton Gillingham*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan Metode *Orton Gillingham*, juga menggambarkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan Metode *Orton Gillingham* di SLB Negeri Makassar.

“Menurut Moh. Nasir (1998: 54) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “suatu Metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

43

* 1. Memberikan tes awal pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
  2. Memberikan perlakuan pada subyek yaitu tentang pembelajaran membaca dengan penggunaan Metode *Orton Gillingham*.
  3. Memberikan tes akhir pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar setelah subyek diberikan perlakuan.
  4. Membandingkan tes awal dan tes akhir untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

**B**. **Variabel dan Definisi Operasional**

* + 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas melalui “Kemampuan membaca permulaan” dan Variabel terikat yakni “Metode *Orton Gillingham”.*

*2.*  Definisi Operasional

Definisi operasional variable dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Orton Gillingham* dalah metode pembelajaran yang menekankan kepada multisensory bagi anak-anak tunagrahita ringan.

b. Kemampuan membaca permulaan adalah nilai yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir murid tunagrahita ringan dalam adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa SD kelas permulaan.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Makassar yang berjumlah 2 orang.

**Tabel. 3.1. Keadaan Siswa Kelas III Di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama (Inisial) | Jenis Kelamin | | Jenis ATG |
| Laki –Laki | Perempuan |
| 1.  2. | IR  EV | 1 | -  1 | *Tunagrahita Ringan* |
|  | Jumlah |  |  | 2 |

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SLB Negeri Makassar, Jl. Prof.Dr.Ir.Soetami, Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanayya, Kota Makassar. Telah berdiri sejak tahun 1989 di atas lahan seluas ± 10 Are dengan luas bangunan sebesar 330 m2, dan luas lahan kegiatan praktek / upacara sebesar 192 m2.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran anak tungrahita diberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang diberikan tes perbuatan, yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkap tingkat pengaruh Metode *Orton Gillingham* pada pelajaran bahasa indonesia. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan jumlah soal sebanyak 10 nomor. Kriteria pemberian nilai digunakan 0 – 1.

* Skor nol (0) : Apabila jawaban murid salah.
* Skor satu (1) : Apabila jawaban murid benar

Jadi total skor maksimal adalah 10 yaitu 1 x 10, sedangkan skor minimal adalah 0 yaitu 0 x 10

Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar, terlebih dahulu skor akan dikonversikan kedalam standar 100 dengan format sebagai berikut:

Nilai = x 100

(Arikunto, 2010: 230)

Dalam penelitian ini mengambil kategori, antara lain 1) Sangat mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) Tidak Mampu, dan 5) Sangat Tidak Mampu. seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Interval** | **Kategori** |
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu |
| 2. | 60-79 | Mampu |
| 3. | 56-65 | Cukup Mampu |
| 4. | 41-55 | Tidak Mampu |
| 5. | ≤ 41 | Sangat Tidak Mampu |

Sumber : Arikunto (2010: 230)

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita.
2. Melakukan tes awal berupa tes kemampuan membaca permulaan.
3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar hitung perkalian dengan menggunakan Metode *Orton Gillingham*.
4. Melakukan tes akhir berupa tes hasil belajar hitung perkalian murid tunagrahita.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar hitung perkalian murid tunagrahita setelah digunakan Metode *Orton Gillingham.*
6. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriftif. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil pretes dan posttest di klasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk menafsirkan data yang akan divisualisasikan melalui prosedur sebgai berikut :

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan
  2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
  3. Membandingkan hasil belajar memmbaca sebelum dan setelah perlakuan. Jika nilai hasil tes setelah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka di nyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
  4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.